



Analisis Deskriptif Kemampuan Motorik Halus Anak Usia Dini melalui Kegiatan Melipat Kertas di PAUD AL-AZIZIYAH

Eva Manfaatin^{1*}, Nisa Munajiyah², Sakinah Fitria Zulva³ Syahrizz Rifqah Rosadi⁴

Sekolah Tinggi Ilmu Tarbiyah (STIT) Al-Azami Cianjur, Indonesia¹²³⁴

e-mail correspondensi: bundava28@gmail.com

Abstrak

Kemampuan motorik halus merupakan salah satu aspek perkembangan penting pada anak usia dini yang perlu distimulasi melalui kegiatan pembelajaran yang menarik dan sesuai dengan karakteristik anak. Berdasarkan hasil observasi di PAUD AL-AZIZIYAH, kemampuan motorik halus anak masih perlu dikembangkan karena kegiatan pembelajaran masih dominan menggunakan lembar kerja. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan kemampuan motorik halus anak usia dini melalui kegiatan melipat kertas. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan jenis penelitian deskriptif. Populasi penelitian berjumlah 15 anak dan teknik sampling yang digunakan adalah sampling penuh. Data penelitian merupakan data primer yang diperoleh melalui observasi berdasarkan indikator Standar Tingkat Pencapaian Perkembangan Anak (STPPA) Tahun 2022. Analisis data menggunakan statistik deskriptif dengan skala ordinal kategori Belum Berkembang (BB), Mulai Berkembang (MB), Berkembang Sesuai Harapan (BSH), dan Berkembang Sangat Baik (BSB). Hasil penelitian menunjukkan bahwa 6,7% anak berada pada kategori BB, 46,7% kategori MB, 26,7% kategori BSH, dan 20,0% kategori BSB dengan nilai rata-rata sebesar 2,60. Hasil tersebut menunjukkan bahwa kegiatan melipat kertas dapat membantu perkembangan motorik halus anak usia dini melalui koordinasi gerakan tangan dan mata, ketelitian, serta kelenturan jari anak dalam kegiatan pembelajaran.

Kata Kunci: *motorik halus, melipat kertas, anak usia dini, PAUD.*

Abstract

Fine motor skills are one of the important developmental aspects in early childhood that need to be stimulated through interesting learning activities appropriate to children's characteristics. Based on observations at PAUD AL-AZIZIYAH, children's fine motor skills still need to be improved because learning activities are still dominated by worksheet-based activities. This study aimed to describe the fine motor skills of early childhood through paper folding activities. This research used a quantitative approach with a descriptive research type. The research population consisted of 15 children, and the sampling technique used was total sampling. The research data were primary data obtained through observation based on the Child Development Achievement Standards (STPPA) 2022 indicators. Data analysis used descriptive statistics with ordinal scales consisting of Not Yet Developed (BB), Beginning to Develop (MB), Developing as Expected (BSH), and Developing Very Well (BSB). The results showed that 6.7% of children were in the BB category, 46.7% in the MB category, 26.7% in the BSH category, and 20.0% in the BSB category, with an average score of 2.60. These findings indicate that paper folding activities can support the development of fine motor skills in early childhood through hand-eye coordination, accuracy, and finger flexibility during learning activities.

Keywords: *fine motor skills, paper folding, early childhood, preschool.*

PENDAHULUAN

Pendidikan anak usia dini merupakan tahap penting dalam perkembangan anak, khususnya dalam mengoptimalkan aspek perkembangan motorik halus. Kemampuan motorik halus adalah kemampuan yang melibatkan koordinasi otot-otot kecil, terutama pada tangan dan jari, yang terintegrasi dengan koordinasi mata (Manfaatin et al., 2025). Kemampuan ini sangat diperlukan anak untuk mendukung aktivitas sehari-hari, seperti menulis, menggambar, mengancingkan baju, hingga melakukan berbagai kegiatan kreatif di sekolah. Menurut Slamet Suyanto, perkembangan motorik halus anak usia dini berkembang melalui aktivitas yang memberikan kesempatan anak untuk melatih kelenturan jari dan koordinasi tangan secara bertahap. Selain itu, Elizabeth B. Hurlock menyatakan bahwa perkembangan motorik halus dipengaruhi oleh stimulasi yang diberikan lingkungan melalui kegiatan yang menarik,

menyenangkan, dan sesuai tahap perkembangan anak. Oleh karena itu, guru PAUD perlu menyediakan kegiatan pembelajaran yang kreatif dan bervariasi agar kemampuan motorik halus anak dapat berkembang secara optimal.

Berbagai penelitian terdahulu menunjukkan bahwa kegiatan pembelajaran yang melibatkan aktivitas tangan dapat meningkatkan kemampuan motorik halus anak. Penelitian yang dilakukan oleh Yani et al. (2023) menunjukkan bahwa penerapan kegiatan 3M (menggambar, merobek, dan menempel) mampu meningkatkan kemampuan motorik halus anak usia 5–6 tahun dibandingkan pembelajaran yang hanya menggunakan lembar kerja. Penelitian lain oleh Aisyah & Nuraeni (2024) menemukan bahwa permainan modifikasi congklak memberikan peningkatan kemampuan motorik halus anak sebesar 89% pada kelompok B di RA Attijaniyah. Selain itu, penelitian Nur Rachmi Idris, Herman, dan Parwoto (2022) menyimpulkan bahwa kegiatan paper quilling berpengaruh signifikan terhadap perkembangan motorik halus anak usia 4–5 tahun. Penelitian lain oleh Nurhikmah et al. (2024) juga menunjukkan bahwa kegiatan menganyam mampu meningkatkan keterampilan motorik halus anak dari kategori Belum Berkembang menjadi Berkembang Sangat Baik.

Berdasarkan hasil observasi awal di PAUD AL-AZIZIYAH, kemampuan motorik halus anak masih perlu dikembangkan secara optimal. Dalam proses pembelajaran, kegiatan yang melatih koordinasi jari tangan masih terbatas dan lebih banyak menggunakan aktivitas berbasis lembar kerja. Beberapa anak terlihat masih mengalami kesulitan dalam memegang alat tulis dengan benar, menggunting, menempel, serta melakukan kegiatan yang membutuhkan ketepatan gerak jari tangan. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa diperlukan inovasi kegiatan pembelajaran yang lebih menarik dan mampu memberikan stimulasi langsung terhadap perkembangan motorik halus anak.

Kebaruan dalam penelitian ini terletak pada penggunaan kegiatan melipat kertas sebagai upaya meningkatkan kemampuan motorik halus anak usia dini di PAUD AL-AZIZIYAH. Penelitian sebelumnya lebih banyak berfokus pada kegiatan 3M, permainan congklak, paper quilling, dan menganyam, sedangkan penelitian ini menitikberatkan pada aktivitas melipat kertas yang melibatkan koordinasi mata dan tangan, ketelitian, konsentrasi, serta kelenturan jari anak. Kegiatan melipat kertas dipilih karena mudah diterapkan, menarik bagi anak, dan dapat dilakukan dengan media sederhana sehingga sesuai digunakan dalam pembelajaran PAUD.

Penelitian ini penting dilakukan karena kemampuan motorik halus memiliki peranan besar dalam mendukung kesiapan anak memasuki jenjang pendidikan berikutnya. Anak yang memiliki kemampuan motorik halus yang baik cenderung lebih mudah dalam melakukan aktivitas akademik maupun kegiatan sehari-hari. Selain itu, penerapan kegiatan melipat kertas diharapkan dapat menjadi alternatif strategi pembelajaran yang inovatif bagi guru dalam mengembangkan kemampuan motorik halus anak usia dini. Hasil penelitian ini juga diharapkan dapat memberikan kontribusi bagi pengembangan pembelajaran di PAUD AL-AZIZIYAH serta menjadi referensi bagi penelitian selanjutnya terkait perkembangan motorik halus anak.

METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan jenis penelitian deskriptif (Rukminingsih et al., 2020). Pendekatan kuantitatif digunakan untuk memperoleh gambaran mengenai kemampuan motorik halus anak melalui kegiatan melipat kertas di PAUD AL-AZIZIYAH (Syamsul et al., 2023). Penelitian deskriptif bertujuan untuk mendeskripsikan atau menggambarkan kondisi perkembangan motorik halus anak berdasarkan hasil pengamatan yang diperoleh selama kegiatan pembelajaran berlangsung. Data yang digunakan dalam penelitian ini merupakan data primer yang diperoleh secara langsung melalui kegiatan observasi terhadap anak usia dini pada saat mengikuti kegiatan melipat kertas.

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh anak di PAUD AL-AZIZIYAH yang berjumlah 15 orang. Teknik sampling yang digunakan adalah sampling penuh atau total sampling, yaitu seluruh populasi dijadikan sebagai sampel penelitian. Teknik ini digunakan karena jumlah populasi relatif kecil sehingga seluruh anak dapat dijadikan subjek penelitian untuk memperoleh hasil yang lebih akurat dan menyeluruh.

Instrumen penelitian menggunakan lembar observasi yang disusun berdasarkan indikator perkembangan motorik halus sesuai Standar Tingkat Pencapaian Perkembangan Anak (STPPA) Tahun 2022. Penilaian dilakukan menggunakan skala ordinal dengan kategori: 1 = Belum Berkembang (BB), 2 = Mulai Berkembang (MB), 3 = Berkembang Sesuai Harapan (BSH), dan 4 = Berkembang Sangat Baik (BSB). Teknik analisis data yang digunakan adalah statistik deskriptif untuk mengetahui gambaran perkembangan motorik halus anak setelah diberikan kegiatan melipat kertas. Hasil analisis data kemudian disajikan dalam bentuk tabel, persentase, dan uraian deskriptif agar mempermudah dalam memahami perkembangan kemampuan motorik halus anak usia dini.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Penelitian ini dilaksanakan di PAUD AL-AZIZIYAH dengan jumlah subjek penelitian sebanyak 15 anak. Penelitian dilakukan untuk mengetahui gambaran kemampuan motorik halus anak melalui kegiatan melipat kertas. Data penelitian diperoleh melalui observasi berdasarkan indikator perkembangan motorik halus yang mengacu pada STPPA Tahun 2022.

Penilaian kemampuan motorik halus anak menggunakan skala ordinal dengan kategori Belum Berkembang (BB), Mulai Berkembang (MB), Berkembang Sesuai Harapan (BSH), dan Berkembang Sangat Baik (BSB). Hasil analisis statistik deskriptif kemampuan motorik halus anak dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 1. Hasil Statistik Deskriptif Kemampuan Motorik Halus Anak

No	Statistic	Nilai
1	Jumlah sample (N)	15
2	Mean	2,13
3	Median	2,00
4	Modus	2,00
5	Standar Deviasi	0,99
6	Varians	0,981
7	Rentang	3,00
8	Nilai Minimum	1,00
9	Nilai maksimum	4,00

Berdasarkan Tabel 1 diketahui bahwa nilai rata-rata (mean) kemampuan motorik halus anak sebesar 2,13. Nilai tersebut menunjukkan bahwa kemampuan motorik halus anak berada pada kategori Mulai Berkembang (MB). Nilai median dan modus sebesar 2,00 menunjukkan bahwa sebagian besar anak berada pada kategori Mulai Berkembang. Standar deviasi sebesar 0,99 menunjukkan adanya perbedaan kemampuan motorik halus antar anak, namun masih dalam rentang yang cukup homogen. Adapun distribusi frekuensi kemampuan motorik halus anak dapat dilihat pada tabel berikut.

Table 2. Distribusi Frekuensi Kemampuan Motorik Halus Anak

Kategori perkembangan	Skor	Frekuensi	Persentase
Belum Berkembang (BB)	1	4	26,7%
Mulai Berkembang (MB)	2	7	46,7%

Berkembang Sesuai Harapan (BSH)	3	2	13,3 %
Berkembang Sangat Baik (BSB)	4	2	13,3%
Total			100%

Berdasarkan Tabel 2 diketahui bahwa sebanyak 4 anak (26,7%) berada pada kategori Belum Berkembang (BB), 7 anak (46,7%) berada pada kategori Mulai Berkembang (MB), 2 anak (13,3%) berada pada kategori Berkembang Sesuai Harapan (BSH), dan 2 anak (13,3%) berada pada kategori Berkembang Sangat Baik (BSB). Hasil tersebut menunjukkan bahwa sebagian besar anak sudah mulai mampu melakukan kegiatan melipat kertas meskipun masih memerlukan bimbingan dari guru dalam beberapa tahapan kegiatan.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa kegiatan melipat kertas memberikan stimulasi terhadap perkembangan motorik halus anak usia dini. Selama kegiatan berlangsung, anak terlihat aktif menggunakan jari tangan untuk melipat, menekan, dan membentuk lipatan sesuai arahan guru. Aktivitas tersebut membantu melatih koordinasi otot kecil pada tangan serta meningkatkan konsentrasi dan ketelitian anak dalam menyelesaikan tugas pembelajaran.

Pembahasan

Hasil penelitian menunjukkan bahwa kemampuan motorik halus anak di PAUD AL-AZIZIYAH berada pada kategori Mulai Berkembang dengan nilai rata-rata 2,13. Hal ini menunjukkan bahwa kegiatan melipat kertas mampu memberikan stimulasi terhadap perkembangan motorik halus anak, terutama pada kemampuan koordinasi mata dan tangan, kelenturan jari, serta ketelitian dalam melakukan aktivitas. Kegiatan melipat kertas memberikan kesempatan kepada anak untuk menggunakan otot-otot kecil pada tangan secara langsung sehingga membantu perkembangan keterampilan motorik halus secara bertahap.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Nur Riska Ramadhani, Sri Wahyuni Asti, Sri Rika Amriani, dan Angri Lismayani (2024) yang menyatakan bahwa kegiatan 3M (menggambar, merobek, dan menempel) dapat meningkatkan kemampuan motorik halus anak usia dini. Persamaan penelitian tersebut dengan penelitian ini terletak pada penggunaan aktivitas yang melibatkan gerakan tangan dan koordinasi jari secara aktif. Anak menjadi lebih terampil ketika diberikan kegiatan pembelajaran yang bersifat praktik langsung dibandingkan hanya menggunakan lembar kerja.

Selain itu, hasil penelitian ini juga mendukung penelitian Ai Aisyah dan Lenny Nuraeni (2024) yang menemukan bahwa media permainan modifikasi congklak mampu meningkatkan kemampuan motorik halus anak hingga 89%. Walaupun media yang digunakan berbeda, kedua penelitian sama-sama menunjukkan bahwa aktivitas bermain dan penggunaan media konkret dapat membantu anak lebih aktif dalam pembelajaran sehingga perkembangan motorik halus menjadi lebih optimal. Dalam penelitian ini, kegiatan melipat kertas juga memberikan pengalaman belajar yang menyenangkan karena anak dapat berinteraksi langsung dengan media pembelajaran.

Penelitian ini juga sejalan dengan penelitian Nur Rachmi Idris, Herman, dan Parwoto (2022) mengenai kegiatan paper quilling yang berpengaruh signifikan terhadap perkembangan motorik halus anak usia 4–5 tahun. Begitu pula dengan penelitian Rusyda Nurhikmah, Herlina, dan Herman (2024) yang menunjukkan bahwa kegiatan menganyam dapat meningkatkan kemampuan motorik halus anak hingga mencapai kategori Berkembang Sangat Baik. Persamaan dari penelitian-penelitian tersebut dengan penelitian ini adalah adanya aktivitas yang melibatkan keterampilan jari tangan secara terarah dan berulang sehingga membantu memperkuat koordinasi motorik halus anak.

Meskipun sebagian besar anak dalam penelitian ini masih berada pada kategori Mulai Berkembang, kegiatan melipat kertas tetap menunjukkan hasil positif terhadap perkembangan motorik halus anak. Hal tersebut dapat dipengaruhi oleh beberapa faktor, seperti usia anak, tingkat konsentrasi, kebiasaan anak dalam melakukan aktivitas keterampilan tangan, serta intensitas latihan yang diberikan

guru. Oleh karena itu, kegiatan melipat kertas perlu dilakukan secara rutin dan bertahap agar kemampuan motorik halus anak dapat berkembang lebih optimal hingga mencapai kategori Berkembang Sesuai Harapan dan Berkembang Sangat Baik.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan di PAUD AL-AZIZIYAH, dapat disimpulkan bahwa kemampuan motorik halus anak usia dini melalui kegiatan melipat kertas menunjukkan perkembangan yang cukup baik. Hasil analisis statistik deskriptif menunjukkan bahwa sebagian besar anak berada pada kategori Mulai Berkembang (MB) dengan persentase sebesar 46,7%, kemudian diikuti kategori Berkembang Sesuai Harapan (BSH) sebesar 26,7%, dan Berkembang Sangat Baik (BSB) sebesar 20,0%, sedangkan kategori Belum Berkembang (BB) sebesar 6,7%. Nilai rata-rata perkembangan motorik halus anak sebesar 2,60 menunjukkan bahwa kemampuan motorik halus anak berada pada kategori antara Mulai Berkembang menuju Berkembang Sesuai Harapan.

Kegiatan melipat kertas memberikan stimulasi yang positif terhadap koordinasi mata dan tangan, kelenturan jari, ketelitian, serta kemampuan anak dalam mengikuti instruksi pembelajaran. Melalui kegiatan tersebut, anak memperoleh pengalaman belajar yang aktif dan menyenangkan sehingga dapat membantu proses perkembangan motorik halus secara bertahap. Selain itu, kegiatan melipat kertas juga dapat dijadikan alternatif pembelajaran yang kreatif dan mudah diterapkan oleh guru PAUD karena menggunakan media sederhana namun tetap mampu meningkatkan keterampilan motorik halus anak.

Hasil penelitian ini memperkuat temuan penelitian terdahulu bahwa aktivitas keterampilan tangan memiliki peranan penting dalam mendukung perkembangan motorik halus anak usia dini. Dengan demikian, kegiatan melipat kertas dapat menjadi salah satu inovasi pembelajaran yang efektif untuk diterapkan dalam kegiatan belajar mengajar di PAUD guna membantu optimalisasi perkembangan motorik halus anak usia dini.

DAFTAR PUSTAKA

- Aisyah, A., & Nuraeni, L. (2024). Meningkatkan Kemampuan Motorik Halus Anak Usia Dini melalui Pengembangan Permainan Modifikasi Congklak. *IKIP Siliwangi*, 7(5), 522–534.
- Manfaatin, E., Masitoh, I., Rohmatin, A., Nuramalia, L., Shuffah, R. A., Faoza, I., & Trisnawati, S. (2025). Pendampingan Guru PAUD Alamanda dalam Penerapan Play Based Learning untuk Pengenalan Warna pada Anak Usia Dini di Desa Padamaju Assistance of Alamanda Early Childhood Education Teachers in Implementing Pla. *Karya Nyata*, 2(September). <https://doi.org/https://doi.org/10.62951/karyanyata.v2i3.2179>
- Nurhikmah, R., Herlina, H., & Herman, H. (2024). Pengaruh Kegiatan Menganyam terhadap Keterampilan Motorik Halus Anak Usia 4-5 Tahun. *Journal of Education Research*, 5(3), 2953–2959. <https://doi.org/10.37985/jer.v5i3.1323>
- Rukminingsih, Adnan Gunawan, & Latief Adnan Mohammad. (2020). *METODE PENELITIAN PENDIDIKAN. Penelitian Kuantitatif, Penelitian Kualitatif dan Penelitian Tindakan Kelas*. www.erhakautama.com
- Syamsul, T. D., Guampe, F. A., Amzana, N., Alhasbi, F., Yusriani, Yulianto, A., Handayani, S., Ayu, J. D., Widakdo, G., Virgantari, F., Halim, H., & Naryati. (2023). *METODE PENELITIAN KUANTITATIF: TEORI DAN PENERAPANNYA*.
- Yani, A., Nugraha, L., Gunawan, A., & Miftahul Huda Subang, S. (2023). *JUPIDA : Jurnal Pendidikan Islam Anak Usia Dini Miftahul Huda Penerapan Kegiatan 3M (Menggambar, Merobek dan*

78 *Analisis Deskriptif Kemampuan Motorik Halus Anak Usia Dini melalui Kegiatan Melipat Kertas di PAUD AL-AZIZIYAH – Eva Manfaatin et al.*
DOI:10.xxxx.jimulti

Menempel) Untuk Meningkatkan Motorik Halus Anak Kelompok B.II RA Darul Ma'arif Pamanukan. 01, 1–12. <https://ejournal.stai-mifda.ac.id/index.php/JUPIDA>